

Universitas Sebelas Maret
Fakultas Teknik Prodi Perencanaan Wilayah & Kota
MK Tata Guna & Pengembangan Lahan

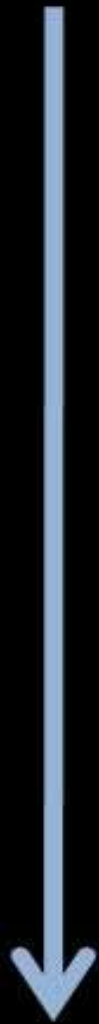
*Kategori / Klasifikasi
Penggunaan Lahan*

Dr. Bambang S. Pujantiyo, B.Eng, M.Eng.

Intensitas Penggunaan Lahan Bertambah Tinggi

Kelas Kemampuan Lahan

Pembatas dan Ancaman semakin meningkat

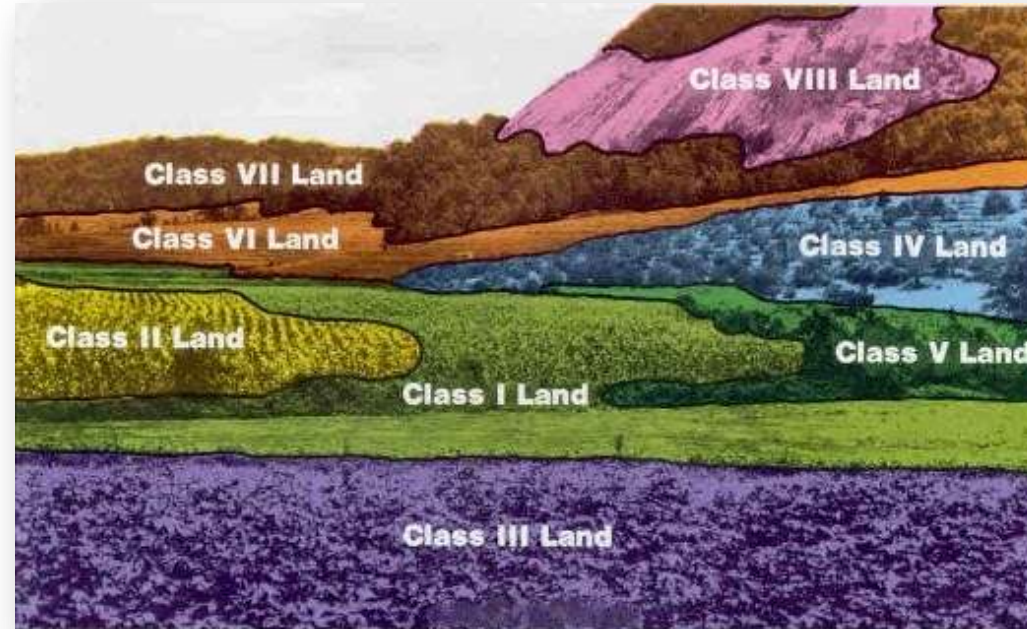


Kebebasan memilih semakin berkurang dan alternatif penggunaan lahan makin terbatas

	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII
Cagar Alam								
Hutan Alam								
Pengembalaan terbatas								
Pengembalaan Sedang								
Pengembalaan Intensif								
Bercocok tanam terbatas								
Bercocok tanam sedang								
Bercocok tanam intensif								
Sangat intensif								

KELAS

- **Kelas I:** Tidak memiliki pembatas : sawah irigasi
- **Kelas II:** Pembatas fisik ringan, sedikit upaya konservasi : utk sawah irigasi dll
- **Kelas III:** Pembatas fisik sedang, perlu upaya konservasi : utk segala bentuk usaha tani
- **Kelas IV :** Pembatas fisik berat, perlu upaya konservasi tanah intensif : kurang cocok untuk usaha tani non teras Sesuai untuk padang rumput, agroforestry atau hutan



DIVISI

Sesuai untuk bercocok tanam tanaman pertanian, dengan derajat pengelolaan dan konservasi yang berbeda

DIVISI

Tidak sesuai untuk bercocok tanam, sedapat mungkin selalu tertutup vegetasi permanen

KELAS

- **Kelas V :** Merupakan lahan datar sampai cekung, dengan pembatas banyaknya batuan di permukaan dan/atau tergenang air
- **Kelas VI** Terletak pada lereng agak curam dan tanahnya dangkal, untuk tanaman pakan ternak atau padang penggembalaan
- **Kelas VII** Terletak pada lereng sangat curam, hanya sesuai untuk agroforestry pola kayu-rumput, padang rumput atau hutan
- **Kelas VIII** terletak pada lereng sangat curam (>90%), berbatu, sebagai kawasan lindung atau kawasan perlindungan DAS (Hutan Lindung). Tidak sesuai untuk segala bentuk tanaman pertanian,



Pengertian Klasifikasi Penggunaan Lahan

Anderson et al (1972) dalam Purwadhi (2001) : klasifikasi penggunaan lahan adalah pengelompokan beberapa jenis penggunaan lahan dalam kelas-kelas tertentu, dan dapat dilakukan dengan pengelompokan di dalam kelas didasarkan atas intensitas faktor penghambat

Menurut Arsyad (1989) : adalah penilaian komponen-komponen lahan secara sistematis dan pengelompokan ke dalam berbagai kategori berdasar sifat-sifat yang merupakan potensi dan penghambat dalam penggunaan lahan



Klasifikasi penggunaan lahan oleh masyarakat : untuk pertanian, perkebunan, perumahan, atau dibiarkan saja (tidak digunakan)



Konsep Dasar

Penggunaan lahan (land use): modifikasi yang dilakukan manusia terhadap lingkungan hidup menjadi lingkungan terbangun seperti pertanian dan permukiman

Klasifikasi Penggunaan Lahan :

- SNI (Standar Nasional Indonesia)
- National Land Use Database
- Perencanaan Tata Ruang dll



Klasifikasi Penggunaan Lahan SNI

1. Daerah bervegetasi

1.1. Daerah pertanian

1.1.1. Sawah

1.1.2. Ladang, tegal, atau huma

1.1.3. Perkebunan

1.2. Daerah bukan pertanian

1.2.1. Hutan lahan kering

1.2.2. Hutan lahan basah

1. 2.3. Semak dan belukar

1. 2.4. Padang Rumput

1.2.5. Rumput rawa



2. Daerah Tak Bervegetasi :

2.1. Lahan Terbuka

2.2. Permukiman dan Lahan Bukan Pertanian

2.2.1. Lahan Terbangun (Permukiman, Jaringan Jalan, Bandara, Pelabuhan, dll)

2.2.2. Lahan Tidak Terbangun

2.3. Perairan

2.3.1. Danau / Waduk

2.3.2. Rawa

2.3.3. Sungai, dll



Klasifikasi Penggunaan Lahan National Land Use Database (NLD)

Sistem Penggunaan Lahan yang dirintis oleh Pemerintah Inggris, mencakup 12 Divisi Utama dan 49 Kelas :

1. Pertanian (Sawah, ladang, tanah hijau, kebun holtikultura, padang rumput, batas lading)
2. Daerah hutan (hutan conifer, hutan campuran, hutan berdaun lebar, hutan kecil, semak belukan, hutan gundul, lahan penghijauan)
3. Padang rumput (padang rumput, semak, pakis, dataran tinggi)
4. Air dan lahan basah (laut, air terjun, sungai, rawa air tawar, rawa air garam, rawa)
5. Batuan dan tanah pesisir (batuan dasar, batuan pantai dan tebing, bukit pasir, pasang surut pasir dan lumpur)
6. Barang tambang dan TPA/Tempat Pembuangan Akhir (tambang, TPA)
7. Rekreasi (Rekreasi di dalam ruangan, rekreasi di luar ruangan)
8. Transportasi (Jalan, parkir mobil, jalan kereta api, bandara, pelabuhan)
9. Permukiman (Permukiman, lembaga kemasyarakatan)
10. Bangunan Umum (bangunan institusi, bangunan pendidikan, bangunan keagamaan)
11. Industri dan komersial (industri, kantor, gudang, sarpras, bangunan pertanian)
12. Lahan/bangunan kosong (sebelum dikembangkan kemudian kosong, bangunan kosong, bangunan terlantar)



Klasifikasi Penggunaan Lahan pada perencanaan tata ruang

Berdasarkan fungsi utamanya, wilayah di permukaan bumi terbagi menjadi 2 :

1. Kawasan lindung
2. Kawasan budidaya

UU Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang :

1. Kawasan Lindung: wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumberdaya alam dan sumberdaya buatan
2. Kawasan Budidaya: wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi dan potensi sumberdaya alam, sumberdaya manusia, dan sumberdaya buatan



Klasifikasi Kawasan Lindung

1. Kawasan yang memberikan perlindungan bagi kawasan dibawahnya

- Kawasan hutan berfungsi lindung
- Kawasan bergambut
- Kawasan resapan air

2. Kawasan Suaka Alam

- Kawasan cagar alam/cagar bahari
- Kawasan suaka margasatwa/suaka perikanan
Kawasan suaka alam laut dan perairan lainnya

3. Kawasan Pelestarian Alam

- Taman nasional/taman laut nasional
- Taman hutan raya
- Taman wisata alam/taman wisata laut
- Kawasan cagar budaya dan ilmu pengetahuan

4. Kawasan Rawan Bencana

- KRB gunung berapi
- KRB gempa bumi
- KRB rawan gerakan tanah (longsor)

5. Kawasan perlindungan setempat

- Sempadan pantai
- Sempadan sungai
- Kawasan sekitar waduk dan situ
- Kawasan sekitar mata air
- RTH dan hutan kota

6. Kawasan perlindungan lainnya

- Taman Buru
- Daerah perlindungan laut lokal
- Kawasan perlindungan plasma nutfah eks-situ
- Kawasan pengungsian satwa
- Kawasan pantai berhutan bakau



Klasifikasi Kawasan Budaya

1. Kawasan hutan produksi

- **Kawasan Hutan Produksi Terbatas (HPT)** : hutan yang dikhususkan untuk dieksploitasi kayunya dalam intensitas rendah , tebang pilih (Pinus Merkusi, Cemara, Kapuk, Sengon, Gaharu)
- **Kawasan hutan produksi tetap (HP)** : hutan produksi yang dapat dieksploitasi hasil hutannya melalui cara tebang pilih atau tebang habis (karet, akasia, jati)
- **Kawasan hutan produksi konversi (HPK)** : hutan cadangan yang digunakan untuk pemukiman, transmigrasi, pertanian dan perkebunan, merupakan hutan produksi yang tidak produktif
- **Kawasan hutan rakyat** : hutan dengan skala yang kecil, melibatkan masyarakat untuk memberikan peluang kepada masyarakat agar dapat mengantisipasi kekurangan di bidang industri.



2. Kawasan Pertanian

- **Kawasan Tanaman Pangan lahan basah** : rawa-rawa, paya-paya, lahan gambut, dan riparian (tepi sungai)
- **Kawasan tanaman pangan lahan kering** (Jagung, lombok, dan kedelai, dll)
- **Kawasan tanaman tahunan/perkebunan** (cengkeh, Kakao, Karet, Kopi, Kelapa, Kelapa Sawit, Teh, Jambu Mete, Kemiri, Kapok, Kayu Manis, Kina, Lada, Pala dll)
- **Kawasan peternakan** (sapi, dll)
- **Kawasan perikanan darat** : payau (udang, bandeng, kepiting, mujaer), tawar (lele, belut, gurame empang, cupang, ikan mas, ikan koki, ikan patin)
- **Kawasan perikanan air payau dan laut** (bawal hitam, ikan bawal putih, ikan belanak, belida, cakalang, lemuru, teri, ikan hias, tuna, dll)



3. Kawasan Pertambangan : memiliki potensi mineral dan/atau batubara dan tidak terikat dengan batasan administrasi pemerintahan yang merupakan bagian dari rencana tata ruang nasional.

4. Kawasan Budaya Lainnya

- Kawasan perindustrian
- Kawasan Pariwisata
- Kawasan Permukiman
- Kawasan Perdagangan dan jasa
- Kawasan pemerintahan



Klasifikasi Penggunaan Lahan Menurut Peraturan Menteri Negara Agraria / Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 1 Tahun 1997 Tentang Pemetaan Penggunaan Tanah Perdesaan, Penggunaan Tanah Perkotaan, Kemampuan Tanah dan Penggunaan Simbol/Warna Untuk Penyajian dan Peta

Jenis – jenis penggunaan tanah perdesaan (skala 1:50.000 dan 1:25.000) :

1. **Tanah perkampungan** adalah areal tanah yang digunakan untuk kelompok bangunan pada ataupun jarang sebagai tempat tinggal penduduk untuk dimukimi secara menetap
2. **Tanah industri** adalah tanah areal yang digunakan untuk kegiatan ekonomi berupa proses pengolahan bahan – bahan baku menjadi barang jadi/setengah jadi dan atau setengah jadi menjadi barang jadi.
3. **Tanah pertambangan** adalah areal tanah yang dieksploitasi bagi pengambilan bahan – bahan galian yang dilakukan secara terbuka dan atau tertutup.
4. **Tanah persawahan** adalah areal tanah pertanian basah dan/atau kering yang digenangi air secara periodic dan/atau terus menerus ditanami padi dan/atau diselingi tanaman tebu, tembakau, dan/atau tanaman semusim lainnya.
5. **Pertanian tanah kering semusim** adalah areal pertanian yang tidak pernah diairi dan mayoritas ditanami dengan tanaman umur pendek.
6. **Tanah kebun** adalah areal yang ditanami rupa – rupa jenis tanaman keras dan/atau tanaman semusim dan atau kombinasi tanaman keras dan semusim atau tanaman buah – buahan serta tidak jelas mana yang menonjol.
7. **Tanah perkebunan** adalah areal tanah yang ditanami tanaman keras dengan satu jenis tanaman.
8. **Padang** adalah areal terbuka karena hanya ditumbuhi tanaman rendah dari keluarga rumput dan semak rendah.
9. **Hutan** adalah areal yang ditumbuhi oleh pepohonan yang tajuk pohonnya dapat saling menutupi / bergesekan.
10. **Perairan darat**, adalah areal tanah yang digenangi air, secara permanen baik buatan maupun alami.
11. **Tanah terbuka** adalah areal yang tidak digarap karena tidak subur dan/atau menjadi tidak subur setelah digarap serta tidak ditumbuhi tanaman
12. **Lain – lain** adalah area; tanah yang digunakan bagi prasarana seperti: jalan, sungai, dan saluran yang merupakan buatan manusia maupun alamiah.

Background : Tanah Pendesaan



Jenis – jenis penggunaan tanah perkotaan (1:20.000, 1:10.000, 1:5.000 dan 1:2.500) :

1. **Tanah perumahan** adalah bidang – bidang tanah yang digunakan untuk kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana lingkungan
2. **Tanah perusahaan** adalah bidang – bidang tanah yang digunakan untuk suatu badan hukum dan/atau badan usaha milik pemerintah maupun swasta untuk kegiatan ekonomi yang bersifat komersial bagi pelayanan perekonomian dan/atau tempat transaksi barang dan jasa
3. **Tanah industri** adalah bidang – bidang tanah yang digunakan untuk suatu badan hukum dan atau badan usaha milik pemerintah maupun swasta untuk kegiatan ekonomi yang bersifat komersil bagi pelayanan perekonomian dan/atau tempat transaksi barang dan jasa.
4. **Tanah jasa** adalah bidang – bidang tanah yang digunakan untuk suatu kegiatan pelayanan social dan budaya bagi masyarakat kota yang dilaksanakan oleh badan dan/atau organisasi kemasyarakatan pemerintah maupun swasta yang menitikberatkan kegiatan bertujuan untuk pelayanan nonkomersial.
5. **Tanah tidak ada bangunan** adalah bidang – bidang tanah di dalam wilayah perkotaan yang belum atau tidak digunakan untuk pembangunan perkotaan.
6. **Tanah terbuka** adalah bidang – bidang tanah yang tidak dibangun dan berfungsi sebagai ruang terbuka atau tanaman.
7. **Tanah Non-Urban** adalah areal tanah/ bidang – bidang tanah di dalam wilayah perkotaan yang dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian dalam arti luas



Penyusunan Klasifikasi utk Rencana Tata Ruang

Klasifikasi zona peruntukan disusun berdasarkan:

- Kajian literatur dan preseden atau perbandingan dari berbagai contoh;
- Skala penggunaan atau tingkat pelayanan kegiatan berdasar standar pelayanan yang berlaku (KemenATR);
- Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria (NSPK) :
 - ✓ Peraturan Pemerintah
 - ✓ Peraturan Menteri
 - ✓ Peraturan Gubernur
 - ✓ SNI

Menyesuaikan klasifikasi baku dgn pertimbangan:

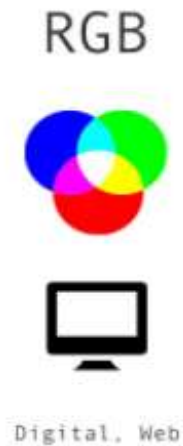
- Zona peruntukan yg sudah berkembang di wilayah yg akan disusun pola land use-nya (kajian/observasi empirik & kondisi existing) dan dinilai perlu ditambahkan ke dlm sistem klasifikasi.
- Menambah jenis zona yang spesifik yang ada di wilayah yg digarap yg belum terdaftar dlm klasifikasi baku.
- Menambah jenis zona yg prospektif berkembang di wilayah yg digarap.
- Meniadakan jenis zona yg tdk terdapat dan/atau tdk dikehendaki di wilayah ybs



Penyajian Peta Tata Guna Tanah

Penyajian informasi land use menggunakan media utama **peta** yg memuat **pola sebaran & besaran keluasan** setiap jenis penggunaan tanah atau zona peruntukan dlm satu komposisi.

Simbol berupa kode huruf/angka, warna, arsir, notasi:



- **warna** – standard warna internasional (konvensional dgn primacolor, ecolin, atau digital dgn ramuan CMYK-RGB yg universal)
- **pola/arsir/poliline** – utk sajian B/W atau tumpukan/ *overlay*
- **kode** – huruf abreviasi (*in English*) dan/atau angka digit
- **notasi** – bila area terlalu kecil utk diterakan pd skala peta tertentu



Contoh Kode Warna (universal)

Land use	Kode huruf	Warna	Nomor warna
Single family houses	SF atau R1	Lemon yellow	915
3- & 4-family	34F atau R2	Yellow orange	917
Multiple dwelling	APT atau R3	Dark brown	946
Hotel	H	Purple	931
Local business (neighbh'd)	LB atau C1	Pink	929
Offices & banks	OB atau C2	Vermilion red	921
Light industry	LM	Light grey	964
Heavy industry	HM	Black	935
Public parks	P	True green	910
Public buildings	P	Dark green	903
Quasi-public open uses	QP	True blue	904
Cemeteries	QP	Aquamarine	905
Crop land	AC	Apple green	912
Vacant land	V	No color	-
...	...	...	...



PENJABARAN RRTRWC KE LEMBAR RENCANA KOTA

No.	Peruntukan Lahan pada RRTRW Kecamatan	Pemanfaatan Ruang Kota Peta Skala 1:1000	
1	Wisma dengan Fasilitasnya	1. Wisma Sangat Kecil	Wsk
		2. Wisma Kecil	Wkc
		3. Wisma Sedang	Wsd
		4. Wisma Besar	Wbs
		5. Wisma Susun	Wsn
		6. Wisma Flat	Wfl
2	Wisma Taman dengan Fasilitasnya	1. Wisma Taman	Wtm
		2. Wisma Susun Taman	Wst
3	Wisma dan Bangunan Umum dengan Fasilitasnya	1. Wisma Dagang	Wdg
		2. Wisma Kantor	Wkt
4	Karya Pemerintah dengan Fasilitasnya	1. Karya Pemerintah	Kpm
		2. Karya Pemerintah Asing	Kpa
5	Karya Bangunan Umum dengan Fasilitasnya	1. Karya Kantor/Jasa	Kkt
		2. Karya Perdagangan	Kpd
6	Karya Umum Taman dengan Fasilitasnya	1. Karya Umum Taman	Kut
		2. Karya Perdagangan Taman	Kpt
7	Karya Industri/Pergudangan dengan Fasilitasnya	1. Karya Industri	Kin
		2. Karya Pergudangan	Kpg
8	Suka Fasilitas Umum dengan Fasilitasnya	1. Suka Pendidikan	Spd
		2. Suka Sosial Kesehatan	Ssk
		3. Suka Sosial Ibadah	Ssl
		4. Suka Pelayanan Umum	Spu
		5. Suka Sosial Budaya	Ssb
		6. Suka Rekreasi & Olah Raga	Sro
		7. Suka Fasilitas Parkir	Spk
		8. Suka Fasilitas Terminal	Stn
9	Penyempurna Hijau Binaan dengan Fasilitasnya	1. Penyempurna Hijau Umum	Phu
		2. Penyempurna Hijau Taman	Phl
		3. Penyempurna Hijau Makam	Phm
		4. Peny. Hijau Rekreasi & Olah Raga	Phr
		5. Penyempurna Hijau Preservasi	Php
10	Penyempurna Hijau Lindung dengan Fasilitasnya	Penyempurna Hijau Lindung	Phl
11	Sistem Jejaring Prasarana dengan Fasilitasnya	1. Marga Jalan Darat	MJI
		Diatas Permukaan Tanah	
		Dibawah Permukaan Tanah	
		Simpang Susun dan Layang	Mka
		2. Marga Rel Kereta Api	
		Diatas Permukaan Tanah	
		Dibawah Permukaan Tanah Layang	
		3. Marga Utilitas	

Contoh Kode Warna (rujukan lama)

skala kecil

skala besar

Kawasan pendidikan		Zona pendidikan	
Kawasan peribadatan		Zona peribadatan	
Kawasan Kesehatan		Zona kesehatan	
Kawasan olahraga		Zona olahraga	
		Zona transportasi	
		Zona sosial - budaya	
Kawasan Peruntukan lain sesuai dengan peran dan fungsi kota		Zona Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL)	
		Zona Tempat Pemrosesan Akhir (TPA)	
		Zona Campuran perumahan dan perdagangan/jasa	
		Zona Campuran perumahan dan perkantoran	
		Zona Campuran perkantoran dan perdagangan/jasa	



Tabel 2-1: KELAS PENUTUP/PENGGUNAAN LAHAN YANG DIPERGUNAKAN

No	Kelas	Kelas SNI 7645:2010	Warna	Keterangan Lokasi	Luasan (M ²)	
					Training	Test Site
1	Laut dalam	Laut		Laut Jawa	8.089,4	88.983,8
2	Laut dangkal	Laut		Pesisir Laut Jawa	8.089,4	73.703,8
3	Waduk	Waduk		Waduk Cacaban-Tegal	8.089,4	133.026,4
4	Jalan	Jaringan Jalan		Jalan Pantura di Suradadi	8.988,3	40.447,2
5	Pemukiman	Pemukiman		Pemukiman di Suradadi	9.887,1	48.536,6
6	Tambak	Tambak Ikan		Tambak dan kolam ikan di Suradadi	8.089,4	62.019,0
7	Sawah air	Sawah Irigasi		Sawah fase air di Suradadi	9.887,1	89.882,7
8	Sawah v1	Sawah Irigasi		Sawah fase vegetatif awal di Suradadi	9.887,1	86.287,4
9	Sawah v2	Sawah Irigasi		Sawah fase vegetatif di Suradadi	8.089,4	75.501,4
10	Sawah b1	Sawah Irigasi		Sawah fase panen di Suradadi	8.089,4	44.941,3
11	Sawah b2	Sawah Irigasi		Sawah fase bera di Suradadi	8.089,4	52.131,9
12	Tegalan	ladang		Kebun campuran di Kedung Banteng	8.089,4	38.649,5
13	Hutan 1	Hutan Jati		Hutan Jati di Kedung Banteng	8.089,4	85.388,5
14	Hutan 2	Hutan lahan kering		Hutan di Lereng Gunung Slamet	8.089,4	139.318,1
15	Hutan 3	Hutan lahan kering		Hutan semak di lereng Gunung Slamet	9.887,1	51.233,1
16	Kawah 1	Kaldera		Lereng kawah Gunung Slamet	8.089,4	99.769,7
17	Kawah 2	Lahar		Magma Gunung Slamet	8.089,4	27.863,6
18	Tidak ada info	-		Daerah tertutup awan	8.089,4	94.376,8

